



## **PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA MELALUI USAHA SKALA MIKRO KECIL BAGI MASYARAKAT DI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) CITARUM DESA MULYASARI KECAMATAN CIAMPEL KABUPATEN KARAWANG**

*The Utilization of Household Waste through Micro and Small Scale Businesses for the Community in the Citarum Watershed, Mulyasari Village, Ciampel District, Karawang Regency*

**Ida Busnetty\*, Tulus T. H. Tambunan, Sumiyarti Sumiyarti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

\*Penulis Korespondensi: [ida.busneti@trisakti.ac.id](mailto:ida.busneti@trisakti.ac.id)

### **Abstrak**

Seperti halnya desa lain yang terletak di wilayah aliran sungai, Desa Mulyasari juga menghadapi masalah limbah rumah tangga. Padahal, dengan pengelolaan yang benar melalui usaha skala mikro kecil, limbah dapat memiliki nilai ekonomi yang mampu menambah pendapatan rumah tangga. Dalam kaitan ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro kecil berbasis limbah rumah tangga merupakan respon terhadap upaya untuk memberikan solusi kepada masyarakat terkait permasalahan limbah rumah tangga yang dihadapi. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk mengenalkan dan mensosialisasikan nilai ekonomi sampah kepada masyarakat, sebagai awal dari kegiatan pemberdayaan masyarakat secara lebih luas. Bentuk kegiatan adalah penyuluhan dan pelatihan dan pendampingan untuk mencapai tujuan kegiatan, tim pelaksana PkM menggunakan metode komunikasi dan edukasi dengan menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab serta diskusi. Kegiatan telah berjalan lancar pada tanggal 19 September 2019. Mitra sasaran kegiatan adalah kelompok masyarakat umum non produktif secara ekonomi, dengan jumlah peserta 46 orang. Hasil evaluasi kegiatan merekomendasikan bahwa program PkM ini akan dilanjutkan dengan PkM lanjutan yang lebih diarahkan kepada kegiatan praktek dan pendampingan.

### **Sejarah Artikel**

- Diterima  
April 2020
- Revisi  
Mei 2020
- Disetujui  
Juli 2020
- Terbit *Online*  
Agustus 2020

### **Kata Kunci:**

- Desa Mulyasari
- limbah rumah tangga
- pemberdayaan masyarakat

### **Sitasi artikel ini:**

Busnetty, I., Tambunan, T.T.H., Sumiyarti, S. 2020. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga melalui Usaha Skala Mikro Kecil bagi Masyarakat di Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. **Jurnal Akal: Abdimas dan Kearifan Lokal**. 1(1): 33-43. Doi: <https://dx.doi.org/10.25105/akal.v1i1.7748>

### **Abstracts**

### **Keywords:**

- Mulyasari village
- community empowerment
- household waste

*Like other villages located in the watershed area, Mulyasari Village also faces a household waste problem. In fact, with proper management through micro and small scale businesses, waste can have economic value that can increase household income. In this regard, community service activities (PkM) regarding community economic empowerment through micro and small enterprises based on household waste are a response to efforts to provide solutions to the community regarding the problems faced by household waste. This PkM activity aims to introduce and disseminate the economic value of waste to the community, as the beginning of community empowerment activities more broadly. The form of activity is counseling and training and mentoring to achieve the objectives of the activity, the PkM implementation team uses communication and education methods using lecture and question and answer techniques and discussions. Activities have been running smoothly on September 19, 2019. The target partners of the activities are groups of the general public who are economically non-productive, with 46 participants. The results of the evaluation of the activities recommended that this PkM program be continued with a follow-up PkM which was more directed at practical activities and mentoring.*



## **PENDAHULUAN**

Bagian ini menggambarkan Desa Mulyasari berada di Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. Wilayah ini berada di sekitar Sungai Citarum merupakan sungai yang terpanjang di Jawa Barat. Keberadaan Sungai Citarum memberikan kehidupan kepada masyarakat yang berada di kawasan Daerah aliran Sungai (DAS). Berkah penghidupan yang diberikan sungai Citarum kepada masyarakat di kawasan DAS diantaranya adalah sebagai sumber air untuk irigasi pertanian. Sungai Citarum mengairi lahan persawahan lebih dari 400 ribu hektar. Dengan panjang sekitar 269 km, Sungai Citarum mengalir areal irigasi untuk pertanian seluas ratusan ribu hektar.

Sungai Citarum yang membentang dari hulu di Gunung Wayang dan bermuara di Laut Jawa telah memberikan denyut nadi perekonomian terhadap hampir sebagian besar perekonomian di Pulau Jawa, khususnya Jawa Barat. Peran sungai Citarum yang tidak hanya sebagai sumber air irigasi dan perikanan. Keberadaan sungai ini juga telah mendukung kelangsungan operasional tiga pembangkit listrik sehingga untuk menghasilkan listrik sebesar 1.400 MW, serta memasok 80% air minum bagi penduduk Jakarta.

Kondisi terkini sungai Citarum tidak seperti beberapa puluh tahun yang lalu, dimana pencemaran yang masif pada lingkungan di sekitar DAS Citarum telah menyebabkan sungai ini menjadi sorotan negatif bagi penggiat lingkungan hidup, karena sungai yang sangat tercemar dan menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab tercemarnya aliran sungai dan lingkungan di sekitarnya disebabkan karena letak sungai yang cukup strategis. Keberadaan sungai Citarum yang terletak di kawasan barat Propinsi Jawa Barat, menyebabkan lokasi di sekitar DAS ini menjadi tempat yang strategis untuk aktifitas industri. Hamparan industri berada di sepanjang sungai ini. Sebagai konsekuensinya, sungai Citarum harus menanggung berbagai dampak dari aktifitas kegiatan industri di sekitarnya. Salah satu dampak terberat yang dirasakan dan menyita perhatian masyarakat dan pemerintah adalah limbah yang mencemari lingkungan dan daerah aliran sungai. Sorotan terhadap parahnya dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah tidak hanya berasal dari masyarakat propinsi dan nasional, tetapi juga masyarakat internasional.

Secara garis besar limbah-limbah yang mencemari Sungai Citarum dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu:

1. Limbah yang berasal dari aktifitas industri, yang bisa bersifat diklasifikasikan sebagai limbah berat, beracun dan berbahaya. Kategori limbah B3 ini menyebabkan kerusakan



lingkungan dengan efek multiplier yang sangat besar. Tercemarnya air yang mengalir, menyebabkan kerusakan pada seluruh sendi kehidupan. Air sungai Citarum yang tercemar akan mempengaruhi produksi tanaman pangan pada areal pertanian yang dialiri, mengganggu ekosistem di sungai, sumber air yang menjadi tidak layak dan sebagainya.

2. Limbah yang berasal dari sisa aktifitas rumah tangga di sekitar DAS. Sebagai lokasi yang hamparan aktifitas industri, DAS Citarum mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai kawasan pemukiman. Selain penduduk asli, para karyawan pabrik banyak bermukim di sekitar DAS Citarum dan berdampak pada sisa aktifitas produksi dan konsumsi masyarakat yang akan berakhir menjadi limbah baik berupa limbah cair dengan yang mengandung bahan kimia seperti deterjen maupun limbah padat yang berupa limbah sisa konsumsi baik masyarakat seperti limbah organik dan non organik.

Keberadaan limbah-limbah ini menyebabkan kawasan DAS Citarum menjadi semakin tidak nyaman dan membawa masalah tersendiri. Limbah-limbah cair yang dibuang ke sungai membuat air sungai semakin tercemar logam berat yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Sementara limbah padat baik organik dan an-organik menimbulkan masalah yang berat juga terhadap lingkungan. Pengelolaan limbah yang belum baik pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, tidak hanya yang terletak sekitar DAS, tetapi juga masyarakat Jawa Barat, Jakarta dan Indonesia pada umumnya. Limbah kimia yang dihasilkan oleh aktifitas industri menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menangani dengan menerbitkan undang-undang. Namun limbah-limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga ini, seharusnya dapat dikelola sendiri oleh masyarakat. Namun pada kenyataannya belum semua anggota masyarakat mampu mengelola limbah sendiri sejak dari rumah tangga.

Rumah tangga yang berada di wilayah Mulyasari membuang sampah ke sungai, tanah kosong, atau dibakar dan hal ini dapat membahayakan lingkungan karena tidak semua sampah yang ada di lingkungan ini di angkut ke TPA. Cara pintas masyarakat dalam mengelola sampah kalau dibiarkan secara terus menerus akan menyebabkan lingkungan kotor dan tercemar.

Pengelolaan sampah yang tepat, dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat yang dapat dijadikan usaha skala mikro dan kecil sehingga menjadikan lingkungan menjadi hijau dan pendapatan masyarakat bertambah. Pada dasarnya sampah yang dihasilkan masyarakat adalah sampah dapur berupa sisa bahan makanan, sementara limbah plastik dan kertas diolah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi.



## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Desa Mulyasari ini dilakukan dengan beberapa metode sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Mulyasari.

A. Pihak yang menjadi mitra pada kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah:

1. Camat Ciampel, adalah pihak yang secara administrasi kewilayahan bertanggung jawab dalam pembinaan masyarakat di Desa Mulyasari.
2. Kepala Desa Mulyasari adalah penanggung jawab utama dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Ketua Tim penggerak PKK, adalah sosok yang sangat mendukung terlaksananya program Pengabdian kepada Masyarakat. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah ibu-ibu RT yang memiliki banyak waktu dan memanfaatkan waktu luang untuk menciptakan nilai ekonomi dan menciptakan lingkungan bersih.

B. Metode Penyelesaian Masalah Mitra

Berdasarkan Tabel 1 secara substansi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melakukan metode kaji tindak (*action research*) kepada masyarakat Mulyasari Kecamatan Ciampel dalam mengelola limbah rumah tangga menjadi nilai ekonomi.

**Tabel 1.** Metode penyelesaian masalah atau solusi atas permasalahan mitra

No	Permasalahan Mitra	Solusi
1.	Pendapatan dan Pendidikan rendah	Peningkatan Keterampilan
2.	Banyak waktu luang	Peningkatan Keterampilan
3.	Sampah Belum dikelola secara tepat	Pengelolaan sampah yg tepat dan benar
4.	Masih ada lahan kosong	Pemanfaatan lahan yang optimal

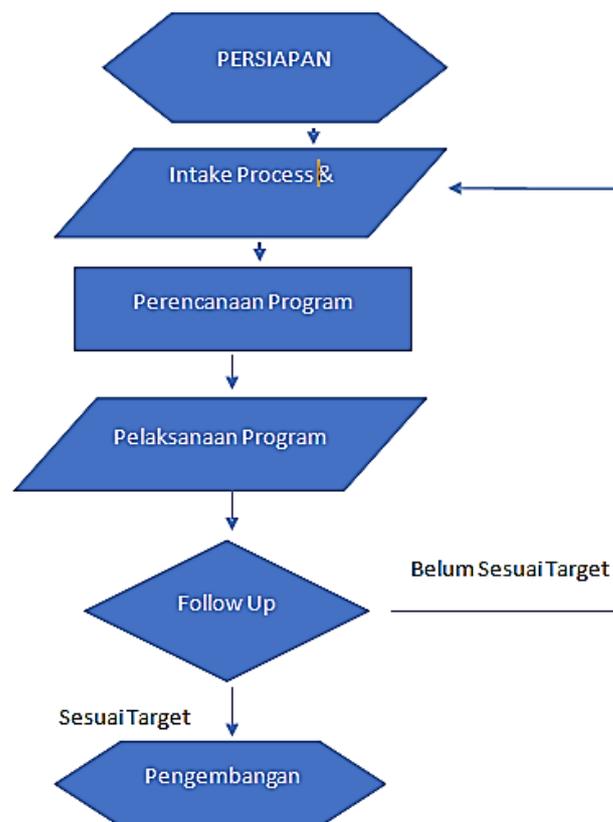
Sumber : Hasil mapping Pra PkM

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini seperti disajikan pada Gambar 1, yaitu:

1. Persiapan, merupakan tahap awal dari *action research* seperti pertemuan dan diskusi dengan Camat, Kepala Desa, ibu-ibu PKK untuk mendengar permasalahan yang mereka hadapi dan sekaligus minta izin kepada aparaturnya setempat.



2. *Intake Process*. Kegiatan permulaan yang dilakukan untuk menggali permasalahan dan membangun kepercayaan masyarakat kepada tim PkM agar bersedia bekerjasama melakukan serangkaian kegiatan bersama.
3. *Assesment*, merupakan bagian terpenting dari program ini, kegiatan ini melakukan wawancara yang mendalam dengan masyarakat tentang permasalahan limbah rumah tangga, pengumpulan data sekunder yang ada di Desa Mulyasari, observasi lapangan.



**Gambar 1.** Flowchart metode pelaksanaan

4. *Perencanaan Program*. Perencanaan program merupakan dasar atau landasan dalam melaksanakan sebuah program. Dasar utama yang digunakan dalam membuat sebuah program berdasarkan pertanyaan selama assessment, seperti (1) apa yang harus dikerjakan; (2) kenapa hal ini harus dikerjakan; (3) dimana dikerjakan; (4) siapa yang akan mengerjakan; (5) bagaimana hal ini dapat dikerjakan.
5. *Pelaksanaan Program Kegiatan*. Pelaksanaan program ini merupakan tahapan yang penting, pada tahap ini kelihatan apakah perencanaan sudah dilaksanakan dan bagaimana



program ini dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dari pelaksanaan program ini dapat dilihat apakah perencanaan yang dibuat berhasil atau gagal.

#### 6. Terminasi (*follow up*)

Terminasi adalah tahap akhir dari kegiatan untuk melihat perkembangan dari program yang di buat, apakah program ini perlu dilanjutkan, dan bagaimana dampak atau hasil dari program ini terhadap masyarakat.

Metode kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, pendampingan dan pembinaan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang pengertian, manfaat, tujuan dan mekanisme pengolahan limbah rumah tangga melalui usaha mikro kecil, menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

Penyuluhan diberikan kepada masyarakat umum, khusus kepada ibu rumah tangga bagaimana mereka memahami sampah itu bukan sesuatu yang kotor dan bau, tapi ketika dikelola dengan tepat akan menghasilkan nilai ekonomi dan dapat menambah pendapatan rumah tangga. Pendampingan dan pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah limbah rumah tangga.

## HASIL KEGIATAN

### Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Desa Mulyasari merupakan salah satu desa di Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. Letak desa ini berada di sebagian DAS Sungai Citarum. Selain Desa Mulyasari, desa-desa di Kecamatan Ciampel yang memiliki kawasan DAS Citarum adalah Desa Mulyasejati, Kutapohaci, Kutamekar dan Parungmulya. Adapun batasan-batasan Desa Mulyasari adalah sebelah utara dengan Desa Kutapohaci, sebelah timur dengan Kali Citarum, sebelah selatan dengan Desa Mulyasejati dan sebelah barat dengan Perhutani.

Desa Mulyasari berada di ketinggian  $\pm 15$  m dari permukaan laut dan temperatur rata-rata  $40^{\circ}\text{C}$  dengan suhu minimum  $17^{\circ}\text{C}$ . Secara geografis, jarak dari Pusat Pemerintah Desa Mulyasari dengan kecamatan 3 km dan pusat pemerintahan Kabupaten 17 km dan dengan Istana Negara 75 km, luas wilayah Desa Mulyasari adalah 669,29 Ha terdiri dari tanah darat 526 ha, tanah sawah 143,29 ha. Dengan kondisi wilayah Desa Mulyasari yang terdiri dari lahan



darat dan persawahan maka sebagian besar penduduk memiliki pekerjaan beragam yaitu pada bidang pertanian, industri kecil, penjahit, kerajinan, wiraswasta dan pekerja di pabrik.

Sebagai desa yang berada di DAS sungai Citarum, Desa Mulyasari juga menghadapi permasalahan limbah. Pengelolaan limbah belum dilakukan secara optimal. Pada limbah yang berasal dari rumah tangga secara umum dikelompokkan menjadi dua secara garis besar yaitu limbah organik dan limbah an-organik. Limbah anorganik sendiri dapat diklasifikasikan menjadi limbah an-organik yang memiliki nilai ekonomi dan limbah an-organik yang tidak memiliki nilai ekonomi atau limbah buang.

Limbah-limbah yang memiliki nilai ekonomi baik berasal dari limbah organik dan anorganik di desa Mulyasari belum dikelola secara optimal. Masyarakat masih membuang semua limbah ke tempat pembuangan sampah. Padahal tidak semua limbah harus masuk ke tempat pembuangan. Limbah-limbah yang memiliki nilai ekonomi seharusnya dikelola dengan baik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

## Proses Kegiatan

Jadwal kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2. Solusi umum untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan melakukan rekayasa social. Langkah ini diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, dan wawasan serta kesadaran masyarakat terhadap materi yang akan disampaikan.

Jadwal kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1.	Sosialisasi program PkM oleh tim Komite PKM di tingkat Fakultas	Oktober 2018
2.	Rapat pertama dengan tim pelaksana dan komite PKM selaku koordinator kegiatan PkM di FEB	Desember 2018
3.	Pembekalan awal oleh Koordinator program KKN Citarum Harum (Bpk. Hendro Wibowo)	April 2019
4.	Penyusunan proposal kegiatan oleh ketua pelaksana	Mei 2019
5.	Rapat kedua, penentuan kegiatan dengan tim PkM	Mei 2019
6.	Rapat Ketiga, koordinasi intern dalam tim pelaksana/pemberi materi dan pembagian tugas, serta dengan dimaslum untuk kelancaran kegiatan, mulai dari persiapan surat keterangan dan surat tugas, serta hal-hal teknis lainnya	Juni 2019
7.	Penyusunan dan pengumpulan modul	Juli 2019



Meningkatnya pengetahuan diharapkan akan dapat memperbaiki perilaku di masyarakat. Sementara, metode untuk membantu penyelesaian masalah mitra sasaran adalah:

1. Komunikasi. Metode komunikasi merupakan tahap awal dalam memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Komunikasi awal dimulai pada saat melakukan survey dan pendekatan kepada masyarakat sasaran. Pelaksana melakukan komunikasi dengan mitra yang diwakili oleh para tokoh masyarakat dan pembina lingkungan di Desa` Mulyasari.
2. Penyampaian informasi dan sosialisasi. Metode sosialisasi atau penyampaian informasi dilakukan sebagai hasil komunikasi yang terjadi antara tim PkM dengan para tokoh masyarakat. Dalam kesempatan ini memfasilitasi dosen pelaksana untuk melakukan sosialisasi materi kegiatan kepada masyarakat. Sosialisasi atau penyampaian materi oleh tim PkM dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah dan diskusi. Teknik ceramah dilakukan di awal kegiatan sosialisasi untuk memaparkan materi dengan menggunakan alat bantu laptop dan infokus. Setelah penyampaian materi, sosialisasi dilanjutkan dengan menggunakan teknik tanya jawab dan diskusi. Penggunaan teknik diskusi dan tanya jawab memberi kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan kepada dosen pelaksana. Namun pada kesempatan tersebut, dosen pelaksana juga dapat mengajukan pertanyaan atau memberi *posttest* untuk menguji penyerapan materi. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat membantu menambah pemahaman para peserta.
3. Subyek/Khalayak Sasaran Kegiatan. Subyek atau khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) adalah masyarakat umum di Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. Lingkup kegiatan adalah pada tingkat desa. Jumlah peserta kegiatan adalah 40-50 orang atau tepatnya 46 orang. Peserta kegiatan PkM beragam mulai dari Bapak dan Ibu Kepala Desa, ibu-ibu PKK Desa, Tokoh Masyarakat serta perwakilan dari masing-masing RT di lingkup wilayah Desa Mulyasari.
4. Pelaksanaan Program/Kegiatan  
Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Mulyasari Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang merupakan program yang terdiri tiga rangkaian kegiatan yaitu pra-pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan *posttest* pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi kegiatan PKM dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan PkM

Adapun rincian dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Aktivitas-aktivitas pra-pelaksanaan telah dimulai sejak awal mulainya tahun akademik tahun 2018/2019. Kegiatan-kegiatan pra-pelaksanaan.

2. *Intake Process dan Assesment*

Pada kunjungan awal awal tim PkM FEB USAKTI didampingi oleh Koordinator Program KKN Citarum Harum yaitu Bpk. Hendro Wibowo. Pada kesempatan tersebut, tim PkM FEB mengunjungi pihak pejabat Kecamatan Ciampel dalam rangka memohon ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian di desa Mulyasari. Dalam kesempatan ini, tim PkM FEB USAKTI diterima oleh Bp. Syarif selaku Kasie Trantib dan Bp. H. Dadang selaku Kasie Kesos. Selanjutnya tim PkM berkunjung ke kantor Desa Mulyasari untuk berdiskusi dengan pejabat desa setempat, yaitu Bp. Walam selaku Kasie Ekonomi dan Pembangunan dan ibu Usi selaku ketua Kelompok Wanita Tani Desa Mulyasari. Pada kegiatan kunjungan awal ke masyarakat sasaran, tim PkM menyertakan unsur mahasiswa sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam belajar dan untuk penerapan ilmu pengetahuan.

3. Pelaksanaan Program

Berbekal hasil diskusi, wawancara dan pengumpulan data pada kunjungan pertama, tim PkM FEB USAKTI melanjutkan dengan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk kegiatan PkM di desa Mulyasari adalah penyuluhan/sosialisasi dan pelatihan.



- a. Dibentuknya kelompok masyarakat untuk mensosialisasikan bahwa sampah dapur tidak perlu dibuang di tempat pembuangan sampah, tapi dibuatkan losada (Lobang sampah Dapur). Losada ini akan menghasilkan tanah humus yang bisa digunakan sebagai media tanam
  - b. Sampah plastik seperti bekas botol air minum bisa dijadikan wadah tanaman sayur, atau sampah bekas bungkus sabun, sebelum dibuang sampah plastik masih dapat dimanfaatkan terlebih dahulu.
  - c. Sampah kertas seperti koran, majalah, buku, tempat makanan bisa dimanfaatkan dan di olah menjadi produk dengan nilai ekonomi.
  - d. Perlunya bank sampah dilingkungan Masyarakat Mulyasari.
  - e. Setelah sesi penyuluhan/penyampaian materi dan sosialisasi, dilangsungkan dengan sesi tanya jawab dan *posttest*. Sesi ini dimaksudkan untuk mengetahui respon atau penyerapan materi dari peserta pelatihan. Terakhir, ditutup dengan doa dan foto Bersama.
4. Post Pelaksanaan
- Post pelaksanaan dilakukan untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk melihat dampak dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Dampak kegiatan dan materi yang disampaikan tidak bisa dilihat dalam waktu dekat. Oleh karena itu monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memantau respon peserta setelah beberapa waktu pelaksanaan. Evaluasi dilakukan pada program berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Program ini baru pada tahap identifikasi masalah hasil dari *assessment*, pelaksanaan program serta diskusi dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan masyarakat Mulyasari untuk menggali permasalahan dan potensi desa tersebut yang di dapat informasi masalah utama dari limbah rumah tangga adalah kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat tentang limbah rumah tangga. Sebagian besar masyarakat Mulyasari masih beranggapan sampah itu adalah "sampah" yang harus di buang. Masyarakat menjadi "acuh" membuang sampah ke sungai atau membakar sampah di tanah kosong, yang dapat menimbulkan banjir dan pencemaran air sungai Citarum. Ketika pengelolaan sampah secara tepat dapat menjadikan lingkungan bersih, hijau dan menambah pendapatan rumah tangga.



Berdasarkan data dan fakta yang di temui di lapangan perlunya diadakan program PkM ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola limbah rumah tangga dan program berikutnya untuk membuat losada. Losada akan mendapatkan pupuk organik sebagai media tanam untuk terciptanya lingkungan bersih dan hijau. Untuk sampah plastik akan di adakan penyuluhan untuk membuat kertas bekas menjadi kertas bernilai seni namun untuk sementara sampah plastik hanya dimanfaatkan penggunaan kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A.S., Murniningtyas, E. 2018. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi. Bandung. Penerbit Unpad Press.
- Anonim. 2018. Daftar Kontak dan Sektor Citarum Dalam. <https://citarik.wordpress.com/2018/03/19/daftar-kontak-dansektor-citarum-harum/>.
- Fikri Nazarullail, H.E. 2017. Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Ekowisata "Lepen Adventure". *Jurnal Pendidikan*. 2(8): 1071-1076. Agustus 2017. doi: DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI.
- Haris, A. 2014. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Media. *JUPITER*. XIII(2): 50-62. Retrieved Oktober Senin, 2019, from [journal.unhas.ac.id>index.php >jupiter>view](http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/view).
- Kumparan. 2018. Gonta-ganti Jurusan Pemerintah untuk Citarum. Dalam <https://kumparan.com/@kumparannews/gonta-ganti-jurusan-pemerintah-untuk-citarum>.
- Kopertis 3. 2018. KKN Tematik Citarum Harum. Dalam <http://kopertis3.or.id/v5/wp-content/uploads/Paparan-Sespelel-Kopertis-Wilayah-III-Jakarta.pdf>.
- Noor, M. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. 1(2): 87-99. Juli 2012. Retrieved from [journal.upgris.ac.id>civis>article>viewFile](http://journal.upgris.ac.id/civis/article/viewFile).
- Silitonga. 2018. Benteng Karawang Selatan Benteng Kabupaten Karawang. Forum Komunikasi Daerah Aliran Sungai Citarum [FORKADASC Dalam [file:///C:/Users/USER/Downloads/BENTANG\\_KARAWANG\\_SELATAN\\_BENTENG\\_KABUPATEN\\_KARAWANG.pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/BENTANG_KARAWANG_SELATAN_BENTENG_KABUPATEN_KARAWANG.pdf)]. <http://mulyasari-ciampel.blogspot.com/>.
- Setiawan, Wawan. 2018. Citarum Harum Kabupaten Karawang. dalam <http://kopertis3.or.id/v5/wp-content/uploads/Paparan-Kadis-LHK-Kab-Karawang.pdf>
- Suryanto, R. 2018. Peta Jalan BUMDES Sukses. (Cetakan Pertama). Yogyakarta. Penerbit PT Syncore Indonesia.